



Kondisi Rem Masih Pakem

Dishub Periksa Angkutan Lebaran di Giwangan

Ban Vulkanisir

- Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta tak akan sidak terhadap kelakaan bus di Terminal Giwangan
- Dishub temukan fakta hampir separoh bus menggunakan ban vulkanisir
- Pemakaian ban vulkanisir di bagian depan tak direkomendasikan
- Pemakaian ban vulkanisir di bagian belakang masih ditoleransi
- Hasil pengujian fungsi rem menunjukkan bahwa kondisi rem bus rata-rata masih pakem
- Dalam waktu bersamaan, BBPOM juga melakukan razia terhadap pedagang makanan di Terminal Giwangan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta menemukan tujuh bus yang melakukan pelanggaran saat uji petik angkutan Lebaran di Terminal Giwangan, Selasa (30/7). Pelanggaran tersebut dinilai sangat membahayakan apabila tetap dioperasikan saat angkutan lebaran mendatang.

Pelanggaran tersebut terdiri dari satu bus antar kota dalam propinsi (AKDP) di dapati kaca depan dan jendelanya retak. Sedangkan enam bus AKAP pengemudinya tidak membawa kelengkapan administrasi. Seperti buku pengawasan buku uji dan SIM tidak sesuai kriteria.

"Kalau sampai H-7 kondisi busnya masih seperti ini, maka jelas akan dilarang jalan. Kami sudah koordinasi dengan petugas lapangan kalau besok tidak diperbaiki, maka tak boleh masuk terminal," tandas Kasi Pengendalian dan Operasi Dinas Perhubungan Yogyakarta, Asung Waluyo.

Dari pengamatannya, persoalan lain yang masih mendominasi adalah penggunaan ban vulkanisir. Lebih dari 50 persen bus baik AKDP maupun AKAP menggunakan ban ini. Hanya, petugas tidak akan menolerir jika ban vulkanisir dipakai untuk roda depan. Sebab, risiko terjadinya slip sehingga membahayakan penumpang akan sangat tinggi.

Meski demikian, penggunaan ban belakang vulkanisir jika kondisinya sudah tipis juga diperbolehkan. Petugas akan memerintahkan untuk mengganti dengan ban orisinil atau ban vulkanisir dengan ketebalan cukup maksimal.

"Ban belakang vulkanisir masih ditolerir selama kondisinya cukup tebal. Kalau untuk ban depan, tegas kami larang pakai (ban) vulkanisir," tandas Asung.

Pemeriksaan lain yang cukup krusial adalah mengetahui kondisi rem. Pengujian yang dilakukan dengan alat *auto test brake* ini memiliki standar untuk mengukur berapa kompensasi pengereman pada kecepatan tertentu. Misal, kecepatan 47 kilometer per jam, kompensasi jarak pengereman yang diperbolehkan adalah 0,3 meter atau.

"Belum ada bus yang melebihi jarak kompensasi pengereman. Semua yang diuji kondisinya cukup baik," papar Penyelel Dinas Perhubungan Yogyakarta, Widi Prawoto.

Monitoring ini akan terus dilakukan untuk bus yang masuk ke Terminal Giwangan. Khususnya saat memasuki masa angkutan Lebaran, pada H-7 sampai H+7 mendatang.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat |
|---|--|--|
| 1. UPT. Terminal Giwangan Din. Perhubungan | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera |
| 2. | <input type="checkbox"/> Positif | <input checked="" type="checkbox"/> Segera |
| 3. | <input checked="" type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Biasa |
| 4. | | |
| 5. | | |

Kondisi Rem

Sambungan Hal 9

Untuk diketahui

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. UPT. Pengelolaan Terminal | | | |

Yogyakarta, 01 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005